

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu penyakit dari sistem pernapasan adalah ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut. ISPA adalah masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, riketsi) kedalam saluran pernapasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari.

Menurut WHO (2020) jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan diperkirakan negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari negara maju. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. WHO (2020) di ketahui ISPA pada anak usia 6-12 tahun sebesar 1.452 dengan prevalensi 43,69%. (Torrest et al).

Kasus ISPA tertinggi di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita. Di Indonesia kasus ISPA menempati urutan pertama dalam jumlah pasien rawat jalan terbanyak, prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% diantaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. (Riskesdas, 2020)

Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ke enam menurut diagnosa dan gejala yaitu 14,7%. Di Kabupaten Bekasi prevalensi ISPA pada balita merupakan urutan kelima yaitu 18,46%, angka tersebut melebihi angka prevalensi ISPA pada balita di tingkat provinsi dan nasional menurut faika rachmawati (2021)

Untuk kasus penelitian pada kasus infeksi saluran pernafasan akut terutama di rumah sakit umum dr Soekardjo Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dalam setahun berjumlah 140 orang dan dinyatakan sembuh berjumlah 163 orang dan dinyatakan meninggal dunia 2 orang kebanyakan berjenis kelamin perempuan dan rata-rata berusia 5 tahun keatas

Gejala yang biasanya muncul adalah batuk, bersin, demam, nyeri tenggorokan hingga sesak nafas. Apabila tidak segera diobati penyakit ISPA ini dapat menimbulkan komplikasi penyakit sinusitis paranasal, penutupan tuba eustachi, laryngitis, trakeitis, bronchitis dan bronkopneumonia, Masalah yang

sering muncul pada kasus ini yaitu pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif, takut atau cemas, nyeri, intoleransi aktivitas, resiko tinggi infeksi dan perubahan proses keluarga. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara sedang berkembang.

Pada anak balita, gejala infeksi pernapasan bawah biasanya lebih parah dibandingkan dengan penyakit pernapasan atas dan dapat mencakup gejala gangguan respiratori yaitu batuk, disertai produksi secret berlebih, sesak napas, retraksi dada, takipnea, dan lain-lain.

Hal ini membutuhkan perhatian khusus oleh pemerintahan guna menurunkan angka kematian anak. Kesiapan pemerintah dan instansi terkait seperti tenaga kesehatan baik ditingkat pusat, provinsi ataupun kota dan kabupaten sangat berperan penting dalam meminimalkan angka kejadian ISPA.

Seperti kesiapan pihak tenaga kesehatan terhadap pelayanan kesehatan, kesiapan petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pneumonia, status gizi, lingkungan yang baik, cakupan imunisasi, asi eksklusif dan meningkatkan upaya manajemen tatalaksana pneumonia bagaimana perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan. Pada akhirnya diharapkan upaya pengendalian penyakit ISPA dapat dilaksanakan dengan optimal sehingga angka kematian ini dapat diturunkan.

Fisioterapi dada merupakan kelompok terapi yang digunakan dengan kombinasi untuk memobilisasi sekresi pulmonar. Terapi ini terdiri dari drainage postural, perkusi dada, dan vibrasi. Fisioterapi dada harus diikuti dengan batuk produktif dan pengisapan pada klien yang mengalami penurunan untuk batuk.

Fisioterapi dada termasuk didalamnya adalah drainage postural (postural drainage), perkusi dan vibrasi dada, latihan pernapasan, dan batuk efektif. Tujuan fisioterapi dada adalah membuang sekresi bronkhial, memperbaiki efisiensi otot-otot pernapasan. Batuk efektif merupakan gerakan yang dilakukan tubuh sebagai mekanisme alamiah terutama untuk melindungi paru paru. Batuk efektif untuk menghilangkan lendir yang menyumbat saluran pernapasan akibat sejumlah penyakit.

Prinsip menjaga jiwa (hifzhun nafs) dalam maqashid syariah bagi umat Muslim dalam Islam memiliki kaitan yang erat dengan mencegah diri dari kemudharatan (Sarwat, 2019). Dalam hal ini mencegah ISPA atau penyakit lainnya dengan berprinsip bahwa tubuh adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik (Nawwir, 2021). Allah SWT berfirman:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ
بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلْنَا جَاءَتْهُمْ مَوَلَّفَةً ۚ جَمِيعًا النَّاسَ أَحْيَا فَكَأَنَّمَا وَمَنْ أَحْيَاهَا جَمِيعًا لِلنَّاسِ قَتَلَ فَكَأَنَّمَا
لَمْسْرِفُونَ لِأَرْضِي فِي ذَلِكَ بَعْدَ مِنْهُمْ كَثِيرًا إِنَّ تُمَّ

Artinya: "Karena itu, Kami tetapkan atas Bani Israel bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seolah-olah dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya." (QS. Al Maidah (5):32)

Tafsir Al-Muyassar menyampaikan ajaran Allah SWT tentang pentingnya menjaga nilai kehidupan dan melarang tindakan pembunuhan yang tidak adil (Suri and AN, 2022). Dalam konteks kesehatan, ayat ini menunjukkan bahwa menjaga kesehatan tubuh, merupakan suatu kewajiban bagi umat Muslim untuk menjaga kehidupan manusia. Menjaga kesehatan tubuh sangatlah penting (Asyqar, 2013).

Seharusnya seorang Muslim menjaga dirinya agar tetap sehat, menjaga karunia yang diberikan Allah SWT atas kenikmatan berupa kesehatan (Nawwir, 2021). Salah satu caranya bagi dokter adalah dengan mengobati pasien dari penyakit ISPA dengan memberikan antibiotik yang rasional. Sedangkan bagi pasien, adalah memastikan kepatuhan terhadap terapi, mengikuti instruksi dokter, dan mengonsumsi obat tepat waktu (Nawwir, 2021). Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْإِنْسَانَ عَلَىٰ حَقٍّ لَهُ الْجَسَدَ إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atas dirimu (HR. Muslim)

Hadist di atas menunjukkan menjaga kesehatan tubuh secara umum sangatlah relevan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa dalam setiap tubuh terdapat hak yang

wajib untuk ditunaikan setiap Muslim. Kesehatan tubuh yang baik mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara keseluruhan dan juga berkontribusi pada produktivitas dan kesejahteraan (Nawwir, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak. Sebagian besar ISPA terbatas pada ISPA atas saja, tetapi sekitar 5 % nya melibatkan laring dan respiratori bawah berikutnya, sehingga berpotensi menjadi serius.

Upaya pengobatan penyakit ISPA dapat dilakukan dengan cara farmakologi an non farmakologi salah satunya dengan latihan batuk efektif. Dari rumusan masalah ini

1.3 Tujuan Studi Kasus

1) Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif dalam meningkatkan kebutuhan oksigenasi

1.4 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat mengumpulkan data hasil pengkajian pada anak ispa dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo
2. Mahasiswa dapat menegakkan diagnose pada anak ispa dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif
3. Mahasiswa dapat merumuskan perencanaan keperawatan pada anak ispa dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif
4. Mahasiwa dapat melakukan pelaksanaan pada anak ispa dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif
5. Mahasiwa dapat mengevaluasi keperawatan pada anak ispa dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif
6. Mahasiswa dapat mendokumentasikan tindakan pada anak ispa dengan pemberian fisioterapi dada dan batuk efektif

1.5 Manfaat Studi Kasus

1. Bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)
2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan, menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan kemandirian pasien melalui fisioterapi dada dan batuk efektif
3. Bagi penulis, menambah pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur fisioterapi dada dan batuk efektif pada asuhan keperawatan pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

